

Berbagi Pengalaman Tentang Restorasi Gambut di Sumatera Selatan

Jakarta, 8 November 2016

Rehabilitasi areal bekas terbakar dan pengelolaan lanskap hutan rawa gambut

Badan Restorasi Gambut Indonesia (BRG) bekerjasama dengan Kedutaan Republik Korea mengadakan seminar satu hari di Jakarta pada tanggal 8 November 2016 yang dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke Kalimantan Selatan (9 – 10 November).

Pada seminar tersebut GIZ Bioclimate menyampaikan paparan tentang pengalaman melakukan restorasi gambut di Sumatera Selatan. Presentasi yang disampaikan fokus pada upaya rehabilitasi areal bekas terbakar dan pengelolaan lanskap dengan penekanan pada 7 aspek, yakni : (1) pendekatan multistakeholder, (2) 'satu peta' untuk restorasi, (3) desain kelola air, (4) rehabilitasi, (5) pelibatan masyarakat, (6) pemanfaatan HHBK yang lestari, serta (7) pendekatan terhadap Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)

Dalam paparannya, BIOCLIME menyampaikan data frekuensi kebakaran di Sumatera Selatan sejak tahun 1997 – 2015 yang menyebabkan kehilangan keanekaragaman hayati dalam jumlah besar. BIOCLIME juga menampilkan sebuah video monitoring kondisi hutan pasca kebakaran tahun 2015 yang diambil menggunakan pesawat tanpa awak (Unmanned Aerial Vehicle/UAV). Introduksi UAV untuk monitoring dalam rangka mendukung program restorasi gambut juga merupakan langkah strategis untuk efisiensi sumberdaya dan waktu.

Selain itu, salah satu poin penting yang disampaikan adalah bahwa BIOCLIME mendukung Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Pengembangan Pembangunan Hijau (Green Growth) dan Konservasi Biodiversitas. Sumatera Selatan akan menjadi provinsi pertama di Indonesia yang mendesain dan mengimplementasi rencana Pembangunan Hijau yang selaras dengan Strategi dan rencana Aksi Biodiversitas Indonesia/ Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) di tingkat provinsi (sub nasional). Keikutsertaan Bioclimate pada seminar ini merupakan bagian dari misi proyek mempublikasikan kegiatan di Sumatera Selatan serta membangun jaringan agar dapat direkognisi oleh para pihak di tingkat nasional

mohammad.sidiq@giz.de

KALENDER NOVEMBER 2016

1. Partisipasi Jambore Masyarakat Gambut Nasional, Jambi 5-7 Nov 2016
2. Presentasi dalam COP 22 Marrakesh. Marocco, 7-18 Nov 2016
3. Presentasi. Berbagi Pengalaman Sumatera Selatan dalam Restorasi Gambut. Kerjasama Badan Restorasi Gambut dan Kedutaan Korea, Jakarta 8 Nov 2016
4. Pertemuan internal AWP 2017. Tim Bioclimate, Birocan KLHK, Dishut Prov Sumsel. Bukittinggi, 9-10 Nov 2016
5. Lokakarya AWP Bioclimate 2017 Palembang, 18 Nov 2016
6. Mendukung Forum KPH Sumsel dalam Rakornas KPH. Jakarta, 23 – 25 Nov 2016
7. FGD evaluasi hasil implementasi monitoring karhutla menggunakan UAV. Jakarta, 24 Nov 2016
8. Survei lapangan untuk pembangunan bengkel rotan KTH Bulian Alam Mulia. Desa Pangkalan Bulian, MUBA 25 Nov 2016
9. Partisipasi dokumentasi kegiatan dengan UAV dan pameran pada kegiatan hari menanam pohon Indonesia. 28 Nov 2016
10. FGD Discussion Sub-IBSAP. Palembang, 29 Nov 2016
11. FGD Penyusunan Peraturan Gubernur (Pergub) tentang Kebijakan Satu Peta (One Map Policy). Kejasama dengan Bappeda Sumsel. Palembang, 29 Nov 2016
12. FGD Desain Pengelolaan Hidrologi Gambut seara Partisipatif. Palembang, 30 Nov 2016



Sambutan ketua BRG Nasional Bapak Nazir Foead dalam seminar BRG-KIFS di Hotel Pullman, Jakarta

Baca juga :

<http://sriwijayapeat.org/2016/11/17/berbagi-pengalaman-tentang-restorasi-gambut-sumatera-selatan/>

<http://www.thejakartapost.com/news/2016/11/10/govt-get-locals-more-involved-peatland-restoration.html>

Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Proyek Bioclimate 2017

Palembang, 18 November 2016

Progres kegiatan Tahun 2014 – 2016, rencana kegiatan Tahun 2017

Bioclimate menyelenggarakan lokakarya penyusunan rencana kerja tahunan/AWP 2017 dengan melibatkan stakeholders di Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 18 November 2016 di Hotel Grand Zuri Palembang. Acara dibuka oleh Sekretaris Dinas Kehutanan Bapak Panji Tjahjanto dan dihadiri oleh sekitar 40 orang peserta perwakilan dari SKPD pemerintah, LSM, masyarakat desa, perusahaan swasta dan universitas. Dari kegiatan ini peserta dapat memberi masukan serta mensinergikan rencana kerja tahunan terhadap program dan kegiatan unit kerja masing-masing lembaga. Dalam sambutannya, Team leader Bioclimate ; Berthold Haasler menyampaikan apresiasi atas kerjasama semua pihak di Sumatera Selatan selama Bioclimate bekerja mulai tahun 2014 hingga saat ini. Bioclimate mendapat dukungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Keamanan Nuklir Jerman, Kementerian LHK Jakarta, serta rekomendasi Dinas Kehutanan Sumatera Selatan untuk menerima perpanjangan proyek selama 6 (enam) bulan, terhitung Desember 2016 – Mei 2017.

Pak Berthold juga menyampaikan bahwa perpanjangan proyek Bioclimate juga disertai dengan penambahan beberapa indikator capaian yang akan diintegrasikan dalam kegiatan di paket kerja Bioclimate tahun 2017.

Pada lokakarya ini masing-masing tenaga ahli/*senior advisor* memaparkan kemajuan kegiatan proyek periode tahun 2014–2016 dan rencana kegiatan tahun 2017. Secara garis besar, rencana kegiatan tahun 2017 merupakan lanjutan kegiatan yang belum selesai pada tahun sebelumnya.

“Proyek Bioclimate mendapat perpanjangan 6 (enam) bulan hingga pertengahan Tahun 2017. Waktu perpanjangan ini akan kita manfaatkan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang belum selesai pada Tahun 2016”

~ Berthold Haasler. Team Leader Bioclimate

Pada sesi diskusi, peserta dibagi menjadi 3 kelompok; kelompok 1 terkait paket kerja 1 dan 4 membahas tentang kajian biomass dan kehilangan keanekaragaman hayati/biodiversity loss, FREL (Forest Reference Emission Level) , dan IBSAP (Indonesia Biodiversity Strategic Action Plan); Kelompok 2 terkait paket kerja 2 dengan bahasan kebijakan Satu Peta/*One Map Policy* dan rehabilitasi lahan terdegradasi; serta Kelompok 3 terkait paket kerja 3 dan 5 yang mendiskusikan konsep kelola SMART RBM di KPHK Dangku, beberapa program pelatihan dan penyusunan modul, dukungan terhadap Masyarakat Peduli Api (MPA), layanan jasa/service centre berupa konsorsium untuk akses pendanaan terkait konservasi ekosistem di Sumatera Selatan, serta upaya penguatan pasar dan unit bisnis masyarakat di Kelompok Tani Hutan (KTH) di lima desa prioritas.

Mendukung Forum KPH Sumsel dalam Rakornas KPH Indonesia

Jakarta, 23 – 25 November 2016

Laporan : Udi Setiawan, S.Hut. M.Si (Kepala KPHL Banyuasin), Forum KPH Sumsel

Kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) KPH se-Indonesia tahun 2016 dilaksanakan di Jakarta Pusat pada tanggal 23 – 25 November 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan sinergi dan sinkronisasi pembangunan dan operasional KPH pasca UU Nomor 23 tahun 2014 untuk mewujudkan peran serta masyarakat dalam program perhutanan sosial. Rumusan hasil rakor membahas 3 pilar utama yakni ; (a) kelembagaan, (b) operasionalisasi KPH, (c) konsolidasi program startegis kehutanan.

Berkaitan dengan **kelembagaan**, KPH merupakan simpul negosiasi dalam pengelolaan hutan, dengan demikian pembangunan hutan dan kehutanan harus menjadikan KPH sebagai sentral kelembagaan. Kelembagaan KPH perlu didorong, selain sebagai lembaga pelaksana juga sebagai lembaga pengelola. Oleh sebab itu, tata hubungan kerja antara KPH dan UPT KLHK di daerah, perlu diatur dengan regulasi yang jelas. Lebih lanjut, Rakor juga membahas bahwa SDM KPH merupakan personil yang kompeten menjalankan pengelolaan di tingkat tapak sehingga kepala KPH yang telah menjabat dan/atau bersertifikat dapat menjadi pertimbangan kepala daerah. Terkait Sumber daya Manusia (SDM), Bakti Rimbawan menjadi motor penggerak organisasi KPH, untuk itu perlu dipertahankan, diperpanjang, dan dikembangkan kembali.

Terkait **operasionalisasi KPH**, kerjasama dengan para pihak yang dilakukan KPH perlu didukung oleh kebijakan daerah dan atau kebijakan setingkat permen (peraturan menteri). Dukungan regulasi juga dipandang perlu untuk pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Lindung dan TAHURA untuk komoditi antara lain kayu putih, gaharu, kayu manis, gemor, dan daun salam.

Selain itu, kegiatan rehabilitasi hutan yang bersumber dari dana pemerintah dapat dipergunakan untuk mempercepat kemandirian perhutanan sosial dan KPH.

Konsolidasi Program Strategis kehutanan membahas P.83/menLHK/2016 tentang Perhutanan Sosial agar terintegrasi dengan pembangunan KPH dan RPHJP KPH menjadi acuan dalam penyusunan rencana pengembangan Perhutanan Sosial. Lebih lanjut dibahas pula komoditi yang perlu dikembangkan, yakni jenis-jenis yang dapat mendukung ketahanan pangan dan mengurangi impor, terutama singkong dan kedelai.

“Rakor ini memberikan pencerahan tentang perhutanan sosial sekaligus memberi penegasan terhadap KPH paska UU 23/2014”

~ Udi Setiawan, S.Hut,M.Si
Forum KPH Sumsel



nyimas.wardah@giz.de

Pembangunan Bengkel Rotan untuk Pengembangan Usaha Furnitur

Desa Pangkalan Bulian Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin

Tanggal 25 – 28 November 2016, Tim Bioclimate mengadakan kunjungan lapangan ke Desa Pangkalan Bulian, lokasi pengembangan unit usaha furnitur rotan. Pertemuan dengan Ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) Bulian Alam Mulia ; Bapak Junaini dan Kepala Desa Pangkalan Bulian; Bapak Ahmad Badawi membahas percepatan pembangunan bengkel furnitur rotan tersebut dan tindak lanjut atas dukungan pemerintah desa kepada Kelompok Tani Hutan. Kepala desa pangkalan bulian menyampaikan bahwa pemerintah desa sangat mendukung pembangunan bengkel ini karena sejalan dengan wacana BUMDes – Badan Usaha Milik Desa yang juga dicanangkan di Desa Pangkalan Bulian. Pada saat ini kelompok tani sedang menyelesaikan pembangunan bengkel usaha pengolahan rotan tersebut di Dusun I Desa Pangkalan Bulian.



Foto di depan posko KTH Bulian Alam Mulia Desa pangkalan Bulian

Pemerintahan desa yang baru ini juga ingin menjadikan Dusun I dan III menjadi model untuk usaha masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin yang akan diintegrasikan dengan model BUMDes Desa Pangkalan Bulian. Dalam diskusi terpisah dengan Kepala KPHP Meranti, pihak KPHP membuka peluang kemitraan dengan KTH Bulian Alam Mulia dalam pengembangan usaha furnitur ini dengan konsep dari Hulu-Hilir. Konsep hulu adalah bagaimana upaya merehabilitasi kawasan Hutan Produksi dan Hutan Lindung Meranti, dan rotan menjadi salah satu jenis tanaman yang ditanam dengan harapan suplai rotan untuk masyarakat bisa lestari. Konsep Hilir adalah bagaimana usaha ini didukung untuk mendesain "produk label hijau lokal" yang hasilnya bisa dijual ke perusahaan setempat. Sejalan dengan upaya restorasi tahun 2017, KPHP Meranti telah merencanakan rancangan teknis rehabilitasi kawasan Hutan Lindung Meranti, dan akan melibatkan KTH setempat. Salah satu kegiatannya yakni menanam rotan dengan tujuan untuk mempersiapkan pasokan rotan guna kebutuhan unit usaha pengolahan rotan di masa yang akan datang.

"Apabila pembangunan dan pengelolaan unit usaha pengolahan rotan telah berjalan dengan kerjasama KPHP Meranti, hal ini akan menguatkan dukungan pemerintah daerah setempat maupun perusahaan swasta untuk memperbaiki akses transportasi dari pusat desa ke Dusun I dan III"

~ Junaini. Ketua KTH Bulian Alam Mulia

mohammad.sidiq@giz.de

Pertemuan Lanjutan Tim Penulis Sub IBSAP

Palembang, 29 November 2016

Pertemuan lanjutan tim penulis dokumen Sub-IBSAP (SEHATI) Sumatera Selatan dilaksanakan di Hotel Grand Zuri Palembang. Pertemuan satu hari ini dihadiri oleh 14 orang dari berbagai instansi dan lembaga yang tergabung sebagai tim penulis Sub-IBSAP Sumatera Selatan. Pertemuan ini difasilitasi oleh Bapak Syafrul Yunardy dari Bappeda Provinsi Sumatera Selatan dan Prof. Lilik Budi Prasetyo dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Dalam pengantarnya, Pak Syafrul mengatakan dokumen SEHATI Sumatera Selatan ini merupakan salah satu dokumen yang langka di Sumatera Selatan dan akan sangat berguna di tingkat lokal, nasional maupun internasional karena baru provinsi Sumatera Selatan yang menginisiasi penyusunan Dokumen Sub-IBSAP (SEHATI). Beliau juga menyatakan ungkapan terima kasih nya kepada tim, baik Tim Pokja maupun Tim Penulis yang selalu menjaga konsistensinya dalam mengikuti proses penyusunan dokumen hingga saat ini.

Pertemuan kali ini lebih menitik beratkan dalam membahas isi Draft-1 dan melihat *gap/kesenjangan* yang masih ada dalam setiap *chapter/bab* yang ada di dalam dokumen ini. Selain itu, tim juga mengidentifikasi beberapa hal yang masih dibutuhkan, seperti data dan gambar ilustrasi terkait agar lebih menyempurnakan dokumen Sub-IBSAP Sumatera Selatan ini. Tahap selanjutnya, tim penulis dijadwalkan akan melakukan *meeting* finalisasi dokumen untuk Draft-0 sebelum melakukan konsultasi publik dokumen Sub-IBSAP Sumatera Selatan ini.

hendi.sumantri@giz.de

FGD Kebijakan Satu Peta (One Map Policy)

Palembang, 29 November 2016

Peraturan Gubernur Sumatera Selatan tentang Kebijakan Satu Peta

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (Bappeda) didukung oleh Bioclimate mengadakan diskusi terfokus selama satu hari di ruang pertemuan kantor Bappeda Sumsel. Diskusi ini dihadiri oleh SKPD berbasis lahan, Tim Restorasi Gambut Sumsel (TRG), lembaga donor, LSM, dan Universitas. Diskusi membahas *roadmap* dan matrik implementasi Kebijakan Satu Peta dan peran serta parapihak dalam tahapan sebagai berikut :

- Tahap 1 : Penyusunan Peraturan Gubernur
- Tahap 2 : SK Gubernur tentang Prosedur Pelaksanaan kebijakan ke SKPD
- Tahap 3 : SK Kepala SKPD untuk implementasi Kebijakan Satu Peta di Sumatera Selatan
- Tahap 4 : Implementasi pilot tematik di Sumatera Selatan (restorasi gambut)

Penyusunan peraturan Gubernur terkait kebijakan satu peta akan diinisiasi pada Bulan Desember 2016 melalui 3 seri FGD dengan masing-masing target bahasan draft-1 Peraturan Gubernur bersama tim kerja dan evaluasi serta revisi draft-2 Peraturan Gubernur dengan SKPD berbasis lahan. FGD terakhir menargetkan finalisasi draft peraturan gubernur dengan Biro Hukum.

dudy.adi@giz.de

Desain Manajemen Hidrologi di Lahan Gambut Hutan Desa Kepayang

Palembang, 30 November 2016

Hasil Studi Tim Ahli Universitas Sriwijaya di Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Merang Kepayang

Bioclimate dalam program SFF (program khusus terkait kebakaran hutan) menggelar FGD (*Focus Group Discussion*) di Palembang yang melibatkan sekitar 37 peserta. Kegiatan utama yakni presentasi hasil studi tim ahli restorasi gambut yang terdiri dari Prof. Robiyanto, Prof Iskhaq Iskandar, Dr. Sabaruddin, Prof Rujito, serta dibantu oleh Pak Agus dan Ibu Mirna dilanjutkan dengan curah pendapat peserta yang hadir.

Dalam sambutannya, ketua tim ahli, Prof Robiyanto menjelaskan bahwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 di beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya Sumatera Selatan telah membawa dampak yang sangat hebat. Oleh sebab itu, daerah-daerah bekas terbakar tersebut perlu dipulihkan kembali atau direstorasi dengan fokus kepada tiga aspek : restorasi air/hidrologi, revegetasi, dan revitalisasi.



Contoh pengelolaan air lahan gambut. Sumber : Unsri

Tata air atau hidrologi memiliki peran penting dalam mencegah bencana banjir ataupun kekeringan. Selain itu juga berfungsi sebagai sumber penggunaan air yang lestari serta perlindungan terhadap ekologi. Oleh sebab itu, Bioclimate mengambil inisiatif bekerjasama dengan Universitas Sriwijaya untuk mengembangkan pilot kegiatan pengelolaan air secara partisipatif di Hutan Desa Kepayang, Musi Banyuasin.

“Terdapat 3 aspek penting untuk upaya pemulihan akibat kebakaran – 3R : (a) restorasi air atau hidrologi, (b) restorasi vegetasi atau penanaman kembali, dan (c) revitalisasi atau penguatan kegiatan pemberdayaan masyarakat”.

~ Prof. Robiyanto. Tim Ahli Hidrologi Gambut Universitas Sriwijaya

Tindak lanjut dari hasil studi yang dilakukan adalah akan dilakukan penebatan kanal di Sungai Nuaran karena lokasi ini merupakan bekas terbakar pada Tahun 2015 yang mengalami kerusakan.

mohammad.sidiq@giz.de

AGENDA DESEMBER 2016

- Seri pertemuan dalam rangka membahas Kebijakan Satu Peta (*One Map Policy*). Kerjasama dengan Bappeda Prov Sumsel
- Pelatihan untuk staff BKSDA dan KPHK Dangku terkait Land Use Land Cover (LULC) dan Analisis Area Bekas Terbakar. Transfer ilmu pengetahuan dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. Minggu ke-2 Desember 2016
- Persiapan implementasi SMART-RBM di KPHK Dangku Bentayan. 15 Desember 2016
- Pelatihan rehabilitasi lahan gambut dan regu pemadam kebakaran untuk Kelompok Tani Hutan di Talang Nuaran Desa Kepayang. 6-8 Desember 2016
- Penanaman untuk rehabilitasi lahan bekas terbakar di Hutan Desa Kepayang. 19 Desember 2016
- Finalisasi dokumen IBSAP (Indonesia Biodiversity Strategic Action Plan) untuk Sumsel. Bogor, 20-21 Desember 2016
- Pengembangan unit bisnis masyarakat. Lanjutan. Pengembangan usaha nata de coco dan asap cair di kelompok tani Hutan (KTH) Muara Sungsang Mandiri. Bekerjasama dengan KPHL Banyuasin



giz



Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project I
Penanggung Jawab : Berthold Haasler | Redaksi : Nyimas Wardah |
Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudi Nugroho, Robby F,
Rendra Bayu, Udi Setiawan | Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837
KM 3,5 Palembang. Telp +62711 353176,
e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de